

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini.

Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Penelitian Bank Syariah Mandiri dan**  
**Bank Negara Indonesia Syariah**

Variabel	Bank Syariah Mandiri			Bank Negara Indonesia Syariah			Uji Beda					
	Uji t parsial		Uji F	Uji t parsial		Uji F			Koefisien Determinasi			
	t	Sig.	F	Sig.	Adjusted R Square	t	Sig.	F	Sig.	Adjusted R Square	t	Sig.(2-tailed)
(Constant)	.306	.761	3.291	.028	.419	-.812	.421	9.029	.000	.321		
Pembiayaan <i>Qardh</i>	2.976	.005				4.321	.000				12.061	.000
Fluktuasi Harga EmaSs	.224	.824				.200	.842				.825	.411
Inflasi	2.167	.035				2.817	.007				17.956	.000

#### A. Persamaan dan Perbedaan Pengaruh Pembiayaan *Qardh* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2013-2017.

##### 1. Pengaruh Pembiayaan *Qardh* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan *qardh* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,976 > 2,007$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,005 < 0,05$ ). Hal ini

berarti jika semakin tinggi penyaluran pembiayaan *qardh* yang diberikan pada nasabah, maka profitabilitas dari indikator ROA juga akan semakin tinggi. Dapat disimpulkan banyak nasabah yang menggunakan manfaat pembiayaan *qardh* atau gadai emas yang dimiliki Bank Syariah Mandiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa, bisnis gadai emas pada Bank Syariah Mandiri termasuk produk ritel yang cukup banyak diminati masyarakat dan merupakan salah satu produk yang menjanjikan, pasalnya dari gadai emas ini, omzet Bank Syariah Mandiri selalu tumbuh setiap tahunnya. Gadai emas Bank Syariah Mandiri merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat. Produk ini di peruntukkan untuk perorangan, dengan *Pricing* yang murah. Untuk pengikatan produk gadai emas menggunakan *Qardh* dalam rangka *Rahn* yakni akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan emas yang diserahkan. Adapun biaya pemeliharaan menggunakan akad ijarah. Biaya administrasi dan asuransi barang jaminan dibayar pada saat pencairan. Akad *rahn* sendiri didefinisikan sebagai perjanjian penyerahan barang untuk menjadi agunan dari fasilitas pembayaran yang diberikan.<sup>139</sup> Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *qardh* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal ini karena banyaknya masyarakat yang berminat untuk melakukan gadai

---

<sup>139</sup> Bank Syariah Mandiri, <https://bsmemas.bsm.co.id/> diakses pada tanggal 21-1-2019 pukul 09.20

emas pada Bank Syariah Mandiri. Sehingga dengan banyaknya masyarakat yang menggadaikan emasnya maka semakin besar kontribusi pembiayaan *qardh* pada profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufida<sup>140</sup> dan Kemal<sup>141</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan *qardh* dan profitabilitas. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mufida adalah terkait dengan objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mufida objek penelitiannya adalah Bank Rakyat Indonesia sedangkan obyek penelitian ini Bank Syariah Mandiri namun hasil yang diperoleh tetap sama yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan *qardh* terhadap profitabilitas indikator ROA.

Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya Surat Edaran dari Bank Indonesia mengenai pengertian umum tentang pembiayaan *qardh* yang dilakukan bersamaan dengan transaksi lain yang menggunakan akad-akad *mu'awadhah* (pertukaran dan dapat bersifat komersial) dalam produk ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, dapat dilakukan antara lain dalam produk *rahn* emas, yakni akad penyaluran dana oleh Bank Syariah atau UUS kepada nasabah sebagai utang piutang dengan ketentuan bahwa

---

<sup>140</sup> Femi Fahria Mufida, *Analisis Pengaruh Transaksi Gadai Emas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Dan BNI Syariah) periode 2010-2015*. (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 73

<sup>141</sup> Dirwaz Muhammad Kemal, *Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013–2016)*, (Banten: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal.92

nasabah wajib mengembalikan dana tersebut kepada Bank Syariah atau UUS pada waktu yang telah disepakati.<sup>142</sup> Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas suatu Bank dipengaruhi dengan adanya peningkatan pembiayaan salah satunya dari produk gadai emas. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiayaan *qardh* dengan profitabilitas. Hubungan positif ini dapat dijelaskan yaitu dengan menyalurkan pembiayaan *qardh* yang sebanyak-banyaknya maka bank juga akan mendapatkan pendapatan yang tinggi pula sehingga akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari<sup>143</sup> yang menyatakan bahwa pembiayaan *qardh* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia pernyataan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari alpha yaitu ( $0,087 > 0,05$ ). Perbedaan dengan penelitian ini yakni anggapan bahwa pembiayaan *qardh* disini bukan murni untuk pembiayaan dengan orientasi bagi hasil namun untuk akad *tabaruq* (tolong-menolong), sedangkan pada penelitian ini akad *qardh* yang digunakan merupakan akad gadai emas karena disertai dengan pengambilan keuntungan yaitu biasa disebut akad *qardh* dalam rangka *rahn*.

---

<sup>142</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran No. 14/ 7 /DPbS No. 14/ 7 /DPbS, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada tanggal 7 Oktober 2018 pukul 08.00

<sup>143</sup> Silfia Permata Sari, *Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, ijarah, dan qardh terhadap tingkat laba bersih pada bank umum syariah tahun 2014-2017*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hal. 111

## 2. Pengaruh Pembiayaan *Qardh* Terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan *qardh* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,321 > 2,007$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti jika semakin tinggi nilai penyaluran pembiayaan *qardh*, maka profitabilitas dari indikator ROA juga akan semakin tinggi. Dapat disimpulkan banyak nasabah yang menggunakan manfaat pembiayaan *qardh* atau gadai emas yang dimiliki Bank Negara Indonesia Syariah.

Seperti yang kita ketahui, bahwa pada Bank Negara Indonesia Syariah produk gadai emas sangat populer hingga namun akhirnya BNI Syariah menutup produk gadainya tahun kemarin. Produk gadai emas ini diberikan menggunakan akad *qardh* (pinjaman) yang bertujuan untuk saling tolong menolong bagi para nasabah BNI Syariah. *Al-Qardh* yakni suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada lembaga keuangan syariah pada waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Biasanya gadai emas dipilih karena proses pencairan yang mudah dan caranya mudah. Inilah yang membuat para pelaku usaha mikro kecil dan menengah banyak yang menggunakan produk ini sebagai upaya mendapatkan sumber dana dari BNI Syariah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *qardh* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah . Hal ini karena banyaknya masyarakat yang berminat untuk melakukan gadai emas pada BNI Syariah. Sehingga dengan banyaknya masyarakat yang menggadaikan emasnya maka semakin besar kontribusi pembiayaan *qardh* pada profitabilitas BNI Syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliany<sup>144</sup>, Gusto<sup>145</sup> dan Mufida<sup>146</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan gadai (*qardh*) terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mufida, Gusto dan Apriliany adalah terkait dengan periode tahun penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Mufida periode penelitiannya adalah tahun 2010-2015, Gusto periode penelitiannya yakni tahun 2014-2016, kemudian Apriliany periode penelitiannya yakni tahun 2008-2014 namun hasil yang diperoleh tetap sama yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan gadai (*qardh*) terhadap profitabilitas indikator ROA.

Hal ini berbanding terbalik dengan persepsi kita setelah dikeluarkannya Surat Edaran dari Bank Indonesia dalam prinsip kehati-hatian penerapan produk beragun Emas yang dijelaskan bahwa jumlah portofolio *Qardh* beragun emas Bank Syariah menjadi lebih kecil dan

---

<sup>144</sup> Ellyna Apriliany, *Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Bsm Ibtterhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008 – 2014*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016) .

<sup>145</sup> Gusto Cens Idris, *Pengaruh Pembiayaan dan Fluktuasi Harga Emas Pada produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kc Bengkulu tahun 2014-2016*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017, hal. 67

<sup>146</sup> Femi Fahria Mufida, *Analisis Pengaruh Transaksi ...*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

banyak pembatasan-pembatasan jumlah penyaluran pembiayaan *qardh*.<sup>147</sup> Dengan adanya regulasi dari Bank Indonesia untuk transaksi gadai emas dengan diterbitkannya Surat Edaran tersebut dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh dari gadai emas. Karena dengan pembatasan-pembatasan tersebut transaksi gadai emas secara tidak langsung terbatas meskipun bisnis gadai emas di perbankan syariah kini tengah menjadi primadona. Sehingga dapat mengakibatkan pendapatan yang diperoleh dari gadai emas menurun, meskipun penurunan tersebut tidak terlihat terlalu signifikan di salah satu bank syariah tetapi cukup mengurangi keuntungan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari<sup>148</sup> yang menyatakan bahwa pembiayaan *qardh* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia pernyataan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari alpha yaitu ( $0,087 > 0,05$ ). Perbedaan dengan penelitian ini yakni anggapan bahwa pembiayaan *qardh* disini bukan murni untuk pembiayaan dengan orientasi bagi hasil namun untuk akad *tabaruq* (tolong-menolong), sedangkan pada penelitian ini akad *qardh* yang digunakan merupakan akad gadai emas karena disertai dengan pengambilan keuntungan yaitu biasa disebut akad *qardh* dalam rangka *rahn*.

---

<sup>147</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran No. 14/ 7 /DPbS No. 14/ 7 /DPbS, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada tanggal 7 Oktober 2018 pukul 08.00

<sup>148</sup> Silfia Permata Sari, *Pengaruh pembiayaan murabahah, ...*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 111

### **3. Persamaan dan Perbedaan Pengaruh Pembiayaan *Qardh* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.**

Hasil uji pembiayaan *qardh* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil perhitungan analisis dilakukan pengujian statistik dengan uji beda *Equal Variances Assumed*, dapat dilihat angka Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh pembiayaan *qardh* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

Sedangkan jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,061 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1,98350. Maka dapat disimpulkan  $H_4$  diterima karena  $t_{hitung}$  tidak berada diantara interval  $12,061 > 1,98350$ . Jadi keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh pembiayaan *qardh* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Dari adanya perbedaan tersebut dapat diketahui lebih besar mana pengaruhnya pada Bank Syariah Mandiri ataukah Bank Negara Indonesia Syariah. Terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata sebesar Rp. 3.073.546,2 dengan standar deviasi 1394935,426, lebih besar dibandingkan rata-rata pembiayaan *qardh* Bank Negara Indonesia Syariah sebesar Rp. 728.735,2 dengan

standar deviasi sebesar 140.100,264. Dengan demikian simpangan data Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah menunjukkan bahwa data variabel pembiayaan *qardh* cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari pada mean, dan selama periode 2013-2017 pembiayaan *qardh* Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah.

Hal ini sejalan dengan munculnya berita seperti yang dilansir Kompas.com yang menginformasikan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) tak lagi menggarap bisnis pembiayaan gadai emas.<sup>149</sup> Direktur Bisnis BNI Syariah menjelaskan, pihaknya pun telah menghentikan bisnis gadai emas. Kapabilitasnya tidak pada bisnis gadai emas. Sekadar informasi, pembiayaan pada bisnis gadai emas BNI Syariah hanya sekitar Rp 20 miliar turun 10% yoy (*year over year*). Dari analisis data diatas menjelaskan bahwa penyaluran pembiayaan *qardh* pada BNI Syariah rendah ditambahkan lagi dengan pembatasan nilai plafon melalui surat edan Bank Indonesia membuat Bank Negara Indonesia kalah bersaing dengan Bank lain yang memiliki produk gadai emas.

---

<sup>149</sup> Yoliawan H dan Sofyan Hidayat, *CIMB Niaga Syariah dan BNI Syariah tutup bisnis gadai emas*, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/22/.com> diakses pada tanggal 15 September 2018 pukul 08.16

**B. Persamaan dan Perbedaan Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2013-2017.**

**1. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, fluktuasi harga emas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,224 > 2,007$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,824 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  dan Sig. dari variabel fluktuasi harga emas pada tabel diatas bernilai positif. Hal ini berarti secara parsial atau terpisah fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Produk gadai emas syariah menjadi salah satu produk yang diutamakan pada perbankan syariah, karena produk ini sangat diminati masyarakat, maka produk gadai emas ini berpengaruh pada peningkatan profitabilitas sebuah bank syariah. Namun peningkatan profitabilitas sebuah bank syariah yang disumbangkan oleh produk gadai emas syariah sangat bergantung kepada fluktuasi harga emas. Karena harga emas menjadi faktor utama dalam penaksiran barang gadai untuk mendapatkan pembiayaan. Fluktuasi harga emas dipengaruhi inflasi, kondisi finansial masyarakat suatu negara, perkembangan geopolitik, tindakan para spekulan, keadaan pasar modal, harga komoditas cadangan devisa emas,

serta permintaan emas dunia. Seperti pada penelitian Nuryanto<sup>150</sup>, perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas menjadikan harga dasar emas sebagai salah satu acuan untuk menilai besarnya taksiran emas yang menjadi objek gadai, sehingga fluktuasi harga emas yang terus terjadi setiap saat akan mengakibatkan nilai taksiran yang juga akan ikut berubah. Pada umumnya nasabah cenderung akan menggadaikan emasnya pada saat harga emas sedang naik karena dengan harga emas yang sedang naik nasabah akan mendapatkan pinjaman yang lebih besar. Sebaliknya saat harga emas turun masyarakat akan cenderung untuk menahan atau membeli emas. Dalam pengelolaan dana, bank memiliki banyak usaha untuk menghasilkan keuntungan. Seperti adanya produk-produk pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan salah satunya yaitu produk gadai emas. Gadai emas merupakan pembiayaan yang beragun emas dalam hal untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Namun dampak dari fluktuasi harga emas ini dapat berupa peningkatan atau penurunan jumlah profitabilitas indikator ROA Bank Syariah Mandiri karena bergantung pada harga emas yang sering mengalami kenaikan bahkan penurunan. Meskipun fluktuasi harga emas dapat memberikan dampak pada profitabilitas indikator ROA Bank Syariah Mandiri, namun dampak yang diberikan bukan satu-satunya penyebab meningkat dan menurunnya profitabilitas indikator ROA Bank

---

<sup>150</sup> Eko Fitri Nuryanto, *Skripsi Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Produk Gadai Emas pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 63.

Syariah Mandiri. Fluktuasi harga emas hanya sebagai faktor pendukung penyebab naik dan turunnya profitabilitas indikator ROA Bank Syariah Mandiri. Menurut Syaefudin<sup>151</sup> yang menyatakan bahwa Fluktuasi harga emas terhadap ROA (*Return On Asset*) sebesar 45,2 sedangkan sisanya sebesar 54,8% oleh faktor lain salah satunya besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Mega Syariah. Sementara secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Sedangkan fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Haq<sup>152</sup>, menyatakan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah tidak terlepas dari kegiatan operasionalnya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito (dana pihak ketiga) baik dengan prinsip wadi'ah ataupun mudharabah. Kemudian bank syariah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dibawah ini tabel penyaluran dana dari beberapa akad. Akad pembiayaan *qardh* berada pada urutan ke empat. Dapat disimpulkan bahwasannya penyumbang keuntungan terbesar jika dilihat dari besar penyaluran pembiayaan yakni pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*.

---

<sup>151</sup> Jeni Syaefudin N, *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah Tahun 2012/2013*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 1

<sup>152</sup> Rr. Nadia Haq, *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, *Jurnal Perbanas Review* Volume 1, Nomor 1, (November:2015), hal. 121

**Tabel 5.2**  
**Komposisi Pembiayaan Bank Syariah Mandiri**  
**Periode 2013 – 2017**  
**Dalam Jutaan Rupiah)**

Produk Penyaluran Dana	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Murabahah</i>	33.207.375	33.714.638	34.807.005	36.198.341	35.630.253
<i>Musarakah</i>	7.338.125	7.645.537	10.591.076	12.464.154	17.268.075
<i>Mudharabah</i>	3.908.764	3.164.130	2.888.566	3.083.779	3.360.363
<i>Qardh</i>	5.613.054	3.667.281	1.967.130	1.971.070	2.609.571
<i>Ijarah</i>	67.609	88.745	18.286	7.701	13.706
<i>Istishna'</i>	57.952	34.996	11.593	6.041	3.144

umber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri<sup>153</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum<sup>154</sup>, juga menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja bank ada dua faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas asset, dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar. Jika dihubungkan dengan penelitian ini faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas yakni penyaluran pembiayaan *qardh*, sedangkan fluktuasi harga emas merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran harga emas karena didasarkan pada naik turunnya harga emas pada suatu periode tertentu. Sedangkan untuk faktor yang eksternal yang mempengaruhi profitabilitas yakni inflasi yang terjadi. Jadi tidak menutup kemungkinan jika fluktuasi harga emas berpengaruh positif

<sup>153</sup> Bank Syariah Mandiri Laporan Keuangan Tahunan periode tahun 2013-2017, [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses pada tanggal 11-07-2019 pukul 22.20

<sup>154</sup> Ratna Setianingrum, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2000-2014)*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

terhadap profitabilitas namun tidak signifikan atau tidak menjadi penentu, karena terdapat faktor lain yang cenderung mempengaruhi profitabilitas indikator ROA yakni dana pihak ketiga, faktor internal bank dalam hal ini jumlah penyaluran pembiayaan salah satunya pembiayaan *qardh*, dan juga dari faktor eksternal salah satunya inflasi. Selain itu juga fluktuasi harga emas merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah naik turunnya penyaluran pembiayaan *qardh*, maka dari itu fluktuasi tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna<sup>155</sup>, Idris<sup>156</sup> dalam penelitiannya menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) namun berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabtiyah<sup>157</sup> dalam penelitian ini menyatakan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) yang berarti semakin tinggi harga emas di Pegadaian Syariah maka akan meningkatkan ROA. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini yakni objek yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan objek Bank Mandiri Syariah.

---

<sup>155</sup> Alfi Asbitatul Husna, *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas Syariah dan Produk Safe Deposit Box terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

<sup>156</sup> Gusto Cens Idris, *Pengaruh Pembiayaan ...*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 67

<sup>157</sup> Sabtiyah, *Analisis pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan ROA sebagai variabel intervening tahun 2014-2016*, (Malang, Skripsi Tidak Diterbitkan 2016), hal. 102

## 2. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, fluktuasi harga emas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,200 < 2,007$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,842 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  dan Sig. dari variabel fluktuasi harga emas pada tabel diatas bernilai positif. Hal ini berarti secara parsial atau terpisah fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Produk gadai emas syariah menjadi salah satu produk yang diutamakan pada perbankan syariah, karena produk ini sangat diminati masyarakat, maka produk gadai emas ini berpengaruh pada peningkatan profitabilitas sebuah bank syariah. Namun peningkatan profitabilitas sebuah bank syariah yang disumbangkan oleh produk gadai emas syariah sangat bergantung kepada fluktuasi harga emas. Karena harga emas menjadi faktor utama dalam penaksiran barang gadai untuk mendapatkan pembiayaan. Fluktuasi harga emas dipengaruhi inflasi, kondisi finansial masyarakat suatu Negara, perkembangan geopolitik, tindakan para spekulan, keadaan pasar modal, harga komoditas cadangan devisa emas, serta permintaan emas dunia. Menurut penelitian Nuryanto<sup>158</sup>, perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas menjadikan harga dasar emas

---

<sup>158</sup> Eko Fitri Nuryanto, *Skripsi Analisis Pengaruh ...*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 63.

sebagai salah satu acuan untuk menilai besarnya taksiran emas yang menjadi objek gadai, sehingga fluktuasi harga emas yang terus terjadi setiap saat akan mengakibatkan nilai taksiran yang juga akan ikut berubah. Pada umumnya nasabah cenderung akan menggadaikan emasnya pada saat harga emas sedang naik karena dengan harga emas yang sedang naik nasabah akan mendapatkan pinjaman yang lebih besar. Sebaliknya saat harga emas turun masyarakat akan cenderung untuk menahan atau membeli emas. Dalam pengelolaan dana, bank memiliki banyak usaha untuk menghasilkan keuntungan. Seperti adanya produk-produk yang dilakukan oleh perbankan salah satunya yaitu produk gadai emas. Gadai emas merupakan pembiayaan yang beragun emas dalam hal ini bank memperoleh keuntungan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Namun dampak fluktuasi harga emas dapat berupa peningkatan atau penurunan jumlah profitabilitas indikator ROA Bank Syariah Mandiri. Meskipun fluktuasi harga emas dapat memberikan dampak pada profitabilitas indikator ROA Bank Syariah Mandiri, namun dampak yang diberikan bukan satu-satunya penyebab meningkat dan menurunnya profitabilitas indikator ROA Bank Syariah Mandiri. Dari ulasan diatas diketahui naik-turunnya pendapatan Bank Syariah Mandiri dapat disebabkan banyak faktor. Fluktuasi harga emas hanya sebagai faktor pendukung penyebab naik dan turunnya jumlah penyaluran pembiayaan gadai emas (*qardh*) sehingga dapat mempengaruhi dan cukup memberikan dampak pada profitabilitas indikator ROA Bank Syariah Mandiri. Menurut

Syaefudin<sup>159</sup> yang menyatakan bahwa fluktuasi harga emas terhadap ROA (*Return On Asset*) sebesar 45,2% sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Mega Syariah. Sementara secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Sedangkan fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*). Jadi tidak menutup kemungkinan jika fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak signifikan atau tidak menjadi penentu, karena terdapat faktor lain yang cenderung mempengaruhi profitabilitas indikator ROA yakni dana pihak ketiga. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Haq<sup>160</sup>, menyatakan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah tidak terlepas dari kegiatan operasionalnya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito (dana pihak ketiga) baik dengan prinsip *wadi'ah* ataupun *mudharabah*. Kemudian bank syariah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dibawah ini tabel penyaluran dana dari beberapa akad. Akad pembiayaan *qardh* berada pada urutan ke empat. Dapat disimpulkan bahwasannya penyumbang keuntungan terbesar jika dilihat dari besar penyaluran pembiayaan yakni pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*.

---

<sup>159</sup> Jeni Syaefudin N, *Pengaruh Fluktuasi ...*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 1

<sup>160</sup> Rr. Nadia Haq, *Pengaruh Pembiayaan ...*, (November:2015), hal. 121

**Tabel 5.3**  
**Komposisi Pembiayaan Bank Syariah Mandiri**  
**Periode 2013 – 2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Produk Penyaluran Dana	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Murabahah</i>	8,072,437	11,477,499	13,486,471	36.198.342	36.233.737
<i>Musyarakah</i>	1,110,727	1,430,590	2,168,804	13.338.662	17.640.213
<i>Mudharabah</i>	721,805	1,041,245	1,279,950	3.151.201	3.398.751
<i>Qardh</i>	651,345	657,116	580,340	1.971.071	2.617.592
<i>Ijarah</i>	685,927	434,470	247,675	7.702	13.706

umber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia Syariah<sup>161</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum<sup>162</sup>, juga menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja bank ada dua faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas asset, dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar. Jika dihubungkan dengan penelitian ini faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas yakni penyaluran pembiayaan *qardh*, sedangkan fluktuasi harga emas merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran harga emas karena didasarkan pada naik turunnya harga emas pada suatu periode tertentu. Sedangkan untuk faktor yang eksternal yang mempengaruhi profitabilitas yakni inflasi yang terjadi. Jadi tidak menutup kemungkinan jika fluktuasi harga emas berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun tidak signifikan atau tidak menjadi penentu,

<sup>161</sup> Bank Syariah Mandiri Laporan Keuangan Tahunan periode tahun 2013-2017, [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses pada tanggal 11-07-2019 pukul 22.20

<sup>162</sup> Ratna Setianingrum, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2000-2014)*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

karena terdapat faktor lain yang cenderung mempengaruhi profitabilitas indikator ROA yakni dana pihak ketiga, faktor internal bank dalam hal ini jumlah penyaluran pembiayaan salah satunya pembiayaan *qardh*, dan juga dari faktor eksternal salah satunya inflasi. Selain itu juga fluktuasi merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah naik turunnya penyaluran pembiayaan *qardh*, maka dari itu fluktuasi tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna<sup>163</sup>, Idris<sup>164</sup> dalam penelitiannya menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) namun berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabtiyah<sup>165</sup> dalam penelitian ini menyatakan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) yang berarti semakin tinggi harga emas di Pegadaian Syariah maka akan meningkatkan ROA. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini yakni objek yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan objek Bank Negara Indonesia Syariah

---

<sup>163</sup> Alfi Asbitatul Husna, *Pengaruh Fluktuasi ...*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

<sup>164</sup> Gusto Cens Idris, *Pengaruh Pembiayaan ...*, (Bengkulu : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017, hal. 67

<sup>165</sup> Sabtiyah, *Analisis pengaruh ...*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 102

### **3. Persamaan dan Perbedaan Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah**

Hasil uji beda pengaruh fluktuasi harga emas terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah yakni menolak  $H_4$  Artinya data homogen sehingga dapat disimpulkan bahwa varian populasi identik. Hal itu berarti bahwa populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama lainnya. Sehingga keputusannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara pengaruh fluktuasi harga emas terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Dari hasil perhitungan analisis dilakukan pengujian statistik dengan uji beda *Equal Variances Assumed*, dapat dilihat angka Sig. (2-tailed) sebesar 0,411 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ( $0,411 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa data homogen sehingga dapat disimpulkan bahwa varian populasi identik. Hal itu berarti bahwa populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama lainnya. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara pengaruh fluktuasi harga emas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Sedangkan jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,825 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1,98350. Maka dapat disimpulkan ditolak karena  $t_{tabel}$  tidak berada diantara interval  $0,825 < 1,98350$ . Jadi keputusannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh fluktuasi harga emas terhadap

ROA pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Negara Indonesia Syariah. Dengan demikian simpangan data Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah menunjukkan bahwa data variabel fluktuasi harga emas cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari pada mean, dan selama periode 2013-2017 Bank Syariah Mandiri memiliki pengaruh fluktuasi harga emas pada profitabilitas lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah.

Hal ini sejalan dengan munculnya berita seperti yang dilansir Kompas.com yang menginformasikan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) tak lagi menggarap bisnis pembiayaan gadai emas.<sup>166</sup> Direktur Bisnis BNI Syariah menjelaskan, pihaknya pun telah menghentikan bisnis gadai emas. Kapabilitasnya tidak pada bisnis gadai emas. Sekadar informasi, pembiayaan pada bisnis gadai emas BNI Syariah hanya sekitar Rp 20 miliar turun 10% yoy (*year over year*). Dari analisis data diatas menjelaskan bahwa penyaluran pembiayaan *qardh* pada BNI Syariah rendah ditambahkan lagi dengan pembatasan nilai plafon melalui surat edan Bank Indonesia membuat Bank Negara Indonesia kalah bersaing dengan Bank lain yang memiliki produk gadai emas.

---

<sup>166</sup> Yoliawan H dan Sofyan Hidayat, *CIMB Niaga Syariah dan BNI Syariah tutup bisnis gadai emas*, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/22/.com> diakses pada tanggal 15 September 2018 pukul 08.16

## **C. Persamaan dan Perbedaan Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2013-2017.**

### **1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA . Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,167 > 2,007$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,035 < 0,05$ ). Hal ini berarti jika semakin tinggi nilai inflasi, maka profitabilitas dari indikator ROA juga akan semakin tinggi.

Pada Bank Syariah Mandiri terdapat produk gadai emas namun produk ini sangat bergantung kepada fluktuasi harga emas. Salah satu penyebab terjadinya fluktuasi harga emas yakni inflasi. Bank dalam kegiatan operasionalnya tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dari luar perusahaan, yaitu dengan menggunakan analisis lingkungan makroekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi, sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat terjadinya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal ini karena pada produk gadai emas, inflasi menjadi faktor utama yang memengaruhi naik turunnya harga emas. Harga emas sebagai salah satu acuan untuk menilai besarnya taksiran emas yang menjadi objek gadai, sehingga fluktuasi

harga emas yang terus terjadi setiap saat akan mengakibatkan nilai taksiran yang juga akan ikut berubah. Inflasi berbanding lurus dengan harga emas, semakin tinggi inflasi yang terjadi maka semakin tinggi pula harga emas. Maka dampaknya bagi perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas semakin meningkatkan profitabilitas karena nilai taksiran emas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara<sup>167</sup>, Adhialasa<sup>168</sup> dan Irfan<sup>169</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal yang menjadi perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Irfan adalah terkait objek penelitian dimana Sahara menggunakan 13 bank syariah yang terdapat di Indonesia dan Irfan menggunakan objek 4 bank syariah di Indonesia salah satunya Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri saja. Namun dari perbedaan tersebut, hasil yang diperoleh tetap sama yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas indikator ROA.

---

<sup>167</sup> Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013, hal. 7

<sup>168</sup> Hanif Adhialasa, *Pengaruh Inflasi, Car, Bopo, Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bni Syariah Periode 2010-2017*, (Pekalongan: Skripsi Tidak Diterbitkan), Hal.64

<sup>169</sup> Arifin Achmad Irfan, *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga bank Indonesia terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia*, (SALATIGA,; Skripsi Tidak Diterbitkan 2015), hal. 93

Hal ini sejalan dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas mengalami fluktuasi atau selalu bergerak naik dan turun. Terdapat 8 faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga emas, antara lain : Kondisi Finansial Masyarakat Suatu Negara, Perkembangan Geopolitik, Tindakan para spekulan, Keadaan Pasar Modal, Harga Komoditas, Cadangan Devisa Emas, Permintaan Emas Dunia dan Inflasi.<sup>170</sup> Semakin tinggi inflasi yang terjadi maka semakin tinggi pula harga emas. Maka dampaknya bagi perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas semakin meningkat profitabilitas karena nilai taksiran emas mengalami peningkatan.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Insyiroh<sup>171</sup> yang menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $0,961 < 1,691$ ) dan sig lebih besari dari 0,05 ( $0,343 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda, dan periode penelitian yang berbeda. Serta berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabtiyah<sup>172</sup> dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Perbedaan dengan penelitian ini yakni penggunaan objek dimana pada penelitian ini menggunakan objek Bank

---

<sup>170</sup> Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini !.*, 166

<sup>171</sup> Ika Insyiroh, *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank*, (Kediri: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 25

<sup>172</sup> Sabtiyah, *Analisis pengaruh pendapatan ...*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 102

Syariah Mandiri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subtiyah menggunakan objek Pegadaian Syariah.

## **2. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,817 > 2,007$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,007 < 0,05$ ). Hal ini berarti jika semakin tinggi nilai inflasi, maka profitabilitas dari indikator ROA juga akan semakin tinggi.

Pada Bank Negara Indonesia Syariah terdapat produk gadai emas namun produk ini sangat bergantung kepada fluktuasi harga emas. Salah satu penyebab terjadinya fluktuasi harga emas yakni inflasi. Bank dalam kegiatan operasionalnya tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dari luar perusahaan, yaitu dengan menggunakan analisis lingkungan makroekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi, yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat terjadinya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah. Hal ini karena pada produk gadai emas inflasi menjadi faktor utama yang memengaruhi naik turunnya harga emas. Harga emas sebagai salah satu acuan untuk menilai besarnya taksiran emas yang menjadi objek gadai, sehingga fluktuasi harga emas yang terus terjadi setiap saat akan

mengakibatkan nilai taksiran yang juga akan ikut berubah. Inflasi berbanding lurus dengan harga emas, semakin tinggi inflasi yang terjadi maka semakin tinggi pula harga emas. Maka dampaknya bagi perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas semakin meningkat profitabilitas karena nilai taksiran emas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara<sup>173</sup>, Adhialasa<sup>174</sup>, dan Irfan<sup>175</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah. Hal yang menjadi perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Irfan adalah terkait objek penelitian dimana Sahara menggunakan 13 bank syariah yang terdapat di Indonesia, Adhialasa menggunakan objek sama dengan penelitian ini yakni bank mandiri syariah dan Irfan menggunakan objek 4 bank syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Negara Indonesia Syariah. Namun dari perbedaan tersebut, hasil yang diperoleh tetap sama yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas indikator ROA.

Hal ini sejalan dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas mengalami fluktuasi atau selalu bergerak naik dan turun. Terdapat 8 faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga emas, antara lain : Kondisi Finansial Masyarakat Suatu Negara, Perkembangan

---

<sup>173</sup> Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi ...*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013, hal. 7

<sup>174</sup> Hanif Adhialasa, *Pengaruh Inflasi, Car, Bopo, Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bni Syariah Periode 2010-2017*, (Pekalongan: Skripsi Tidak Diterbitkan), Hal.64

<sup>175</sup> Arifin Achmad Irfan, *Analisis Pengaruh Inflasi ...*, (SALATIGA: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 93

Geopolitik, Tindakan para spekulasi, Keadaan Pasar Modal, Harga Komoditas, Cadangan Devisa Emas, Permintaan Emas Dunia dan Inflasi.<sup>176</sup> Semakin tinggi inflasi yang terjadi maka semakin tinggi pula harga emas. Maka dampaknya bagi perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas semakin meningkat profitabilitas karena nilai taksiran emas mengalami peningkatan.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Insyiroh<sup>177</sup> yang menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $0,961 < 1,691$ ) dan sig lebih besar dari 0,05 ( $0,343 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda, dan periode penelitian yang berbeda. Serta berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabtiyah<sup>178</sup> dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Perbedaan dengan penelitian ini yakni penggunaan objek dimana pada penelitian ini menggunakan objek Bank Negara Indonesia Syariah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabtiyah menggunakan objek Pegadaian Syariah.

---

<sup>176</sup> Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini !.*, 166

<sup>177</sup> Ika Insyiroh, *Pengaruh Inflasi ...*, (Kediri:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 25

<sup>178</sup> Sabtiyah, *Analisis pengaruh pendapatan ...*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 102

### **3. Persamaan dan Perbedaan Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah**

Hasil uji beda pengaruh inflasi terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah yakni terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Dari hasil perhitungan analisis dilakukan pengujian statistik dengan uji beda *Equal Variances Assumed*, dapat dilihat angka Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara pengaruh inflasi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Sedangkan jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17.956 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1,98350. Maka dapat disimpulkan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $17.956 > 1,98350$ ). Jadi keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh inflasi terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Negara Indonesia Syariah. Dari adanya perbedaan tersebut dapat diketahui lebih besar pengaruhnya pada Bank Syariah Mandiri atukah Bank Negara Indonesia Syariah. Terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata sebesar 5.2917 dengan standar deviasi 1.86351, lebih besar dibandingkan rata-rata inflasi yang mempengaruhi profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah sebesar .4579 dengan standar deviasi sebesar 0.54393. Dengan demikian simpangan data

Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah menunjukkan bahwa data variabel inflasi cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari pada mean, dan selama periode 2013-2017 Bank Syariah Mandiri memiliki pengaruh inflasi pada profitabilitas lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara<sup>179</sup>, Adhialasa<sup>180</sup> dan Irfan<sup>181</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah. Hal yang menjadi perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Irfan adalah terkait objek penelitian dimana Sahara menggunakan 13 bank syariah yang terdapat di Indonesia, Adhialasa menggunakan objek sama dengan penelitian ini yakni bank mandiri syariah dan Irfan menggunakan objek 4 bank syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Negara Indonesia Syariah. Namun dari perbedaan tersebut, hasil yang diperoleh tetap sama yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas indikator ROA.

Seperti yang kita ketahui, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah memiliki produk pembiayaan gadai emas. Pembiayaan gadai emas juga bergantung pada berbagai faktor yang berasal dari faktor internal seperti

---

<sup>179</sup> Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi ...*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013, hal. 7

<sup>180</sup> Hanif Adhialasa, *Pengaruh Inflasi, ...*, (Pekalongan: Skripsi Tidak Diterbitkan), Hal.64

<sup>181</sup> Arifin Achmad Irfan, *Analisis Pengaruh ...*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 93

manajemen perusahaan, kebijakan produk maupun ukuran perusahaan dan faktor eksternal seperti harga dasar emas yang menjadi acuan taksiran nilai emas itu sendiri dan inflasi. Inflasi merupakan kejadian ketika harga-harga barang mengalami kenaikan akibat dari penurunan nilai suatu mata uang. Biasanya harga emas akan naik setidaknya sama dengan tingkat inflasi.<sup>182</sup> Pada umumnya apabila inflasi tinggi maka harga emas juga akan melambung tinggi keadaan seperti inilah yang membuat nasabah cenderung akan menggadaikan emasnya karena dengan harga emas yang sedang naik nasabah akan mendapatkan pinjaman yang lebih besar. Sebaliknya jika tingkat inflasi rendah maka harga emas juga akan mengalami penurunan pada saat harga turun ini masyarakat akan cenderung untuk menahan atau membeli emas.

**D. Persamaan dan Perbedaan Pengaruh Pembiayaan *Qardh*, Fluktuasi Harga Emas, dan Inflasi Pada Produk Gadai Emas Secara Bersamaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2013-2017.**

**1. Pengaruh Pembiayaan *Qardh*, Fluktuasi Harga Emas, dan Inflasi Pada Produk Gadai Emas Secara bersama-sama Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji  $f$  menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dimana, diperoleh  $f_{hitung}$

---

<sup>182</sup> Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini!*, Jakarta: Visimedia, 2011, hal. 160.

3,291 kemudian dibandingkan dengan nilai  $f_{\text{tabel}}$  2,79 hasilnya  $H_4$  diterima karena  $f_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $f_{\text{tabel}}$ . dan signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berarti hipotesis 4 teruji, artinya bahwa pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Artinya jika pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama mengalami kenaikan maka profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri juga naik, dan sebaliknya apabila pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama mengalami penurunan maka profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri juga akan turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu<sup>183</sup>, Idris<sup>184</sup>, Irfan<sup>185</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penyaluran pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Hal yang menjadi perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah penggunaan objek dan periode tahun.

---

<sup>183</sup> Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi...*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013, hal. 7

<sup>184</sup> Gusto Cens Idris, *Pengaruh Pembiayaan ...*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017) hal. 67

<sup>185</sup> Arifin Achmad Irfan, *Analisis Pengaruh Inflasi ...*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan 2015), hal. 96

Namun dari perbedaan tersebut tetap diperoleh hasil yang sama dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,419. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,419 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) adalah 41,9% sedangkan sisanya (100% - 41,9%) 58,1 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi pengaruh pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, dan inflasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas hanya 41,9% sedangkan pengaruh variabel lain 58,1%.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas indikator ROA pada Bank Syariah Mandiri. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi memberikan keuntungan pada Bank Syariah Mandiri. Dari tiga variabel memiliki satu kesatuan yang dapat menghasilkan keuntungan. Jika salah satu dari ketiga variabel pembiayaan *qardh*, atau fluktuasi harga emas maupun inflasi kurang efektif maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga kurang efektif. Besarnya pengaruh pembiayaan *qardh* fluktuasi harga emas, dan inflasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas hanya 41,9% sedangkan pengaruh variabel lain 58,1%.

## **2. Pengaruh Pembiayaan *Qardh*, Fluktuasi Harga Emas, dan Inflasi Pada Produk Gadai Emas Secara Bersama-sama Terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dimana, diperoleh  $f_{hitung}$  3,291 dan signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berarti hipotesis 4 teruji, artinya bahwa pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Artinya jika pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama mengalami kenaikan maka profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri juga naik, dan sebaliknya apabila pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama mengalami penurunan maka profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri juga akan turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu<sup>186</sup>, Idris<sup>187</sup>, Irfan<sup>188</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan

---

<sup>186</sup> Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi...*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013, hal. 7

<sup>187</sup> Gusto Cens Idris, *Pengaruh Pembiayaan ...*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 67

signifikan antara penyaluran pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi terhadap profitabilitas. Hal yang menjadi perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah penggunaan objek dan periode tahun. Namun dari perbedaan tersebut tetap diperoleh hasil yang sama dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi diperoleh hasil 0,321 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) adalah 32,1% sedangkan sisanya (100% - 32,1%) 67,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi pengaruh pembiayaan *qardh* fluktuasi harga emas, dan inflasi terhadap profitabilitas hanya 32,1% sedangkan pengaruh variabel lain 67,9%.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas indikator ROA pada Bank BNI Syariah. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi memberikan keuntungan pada Bank BNI Syariah. Dari tiga variabel memiliki satu kesatuan yang dapat menghasilkan keuntungan. Jika salah satu dari ketiga variabel pembiayaan *qardh*, atau fluktuasi harga emas maupun inflasi kurang efektif maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga kurang efektif. Besarnya pengaruh pembiayaan *qardh* fluktuasi harga

---

<sup>188</sup> Arifin Achmad Irfan, *Analisis Pengaruh Inflasi ...*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 96

emas, dan inflasi terhadap profitabilitas hanya 32,1% sedangkan pengaruh variabel lain 67,9%.

### **3. Persamaan dan Perbedaan Pengaruh Pembiayaan *Qardh*, Fluktuasi Harga Emas, dan Inflasi Pada Produk Gadai Emas Secara Bersamaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah**

Hasil uji beda pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah secara bersama-sama bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Dari hasil perhitungan analisis Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, dan inflasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Sedangkan apabila dilihat dari perbandingan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,915 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1,98350. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, dan inflasi terhadap profitabilitas secara bersama-sama pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Jika dilihat dari rata-rata atau mean pada BSM lebih besar dari BNI Syariah pada periode tahun 2013-2017, terbukti ( $0,5273 > 0,2900$ ). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, dan inflasi terhadap profitabilitas secara bersama-sama BSM

lebih tinggi dari pada BNI Syariah. Sejalan dengan berita yang dikeluarkan kompas.com yang menginformasikan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) tak lagi menggarap bisnis pembiayaan gadai emas Senada, Direktur Bisnis BNI Syariah menjelaskan, pihaknya pun telah menghentikan bisnis gadai emas. Kapabilitasnya tidak pada bisnis gadai emas. Sekadar informasi, pembiayaan pada bisnis gadai emas BNI Syariah hanya sekitar Rp 20 miliar turun 10% yoy (year over year).<sup>189</sup>

---

<sup>189</sup> Yoliawan H dan Sofyan Hidayat, *CIMB Niaga Syariah dan BNI Syariah tutup bisnis gadai emas*, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/22/.com> diakses pada tanggal 15 September 2018 pukul 08.16